



Relevansi Karakter Tokoh Cerpen Majalah Bobo dengan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Anak

Rina Tupon Pangudi Luhur, Sudaryono, Nazurty

MPBSI Universitas Jambi

Email: rinasamsungjambi@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran apresiasi sastra anak berkontribusi membentuk karakter, untuk itu diperlukan bahan ajar yang sesuai. Penelitian ini bertujuan mengetahui karakter tokoh dan teknik penyampaiannya dalam cerpen majalah bobo edisi Januari-Desember 2015, serta relevansinya dengan bahan pembelajaran apresiasi sastra anak. Jenis penelitian adalah analisis konten. Objek penelitiannya adalah karakter yang terdapat dalam 12 cerpen majalah bobo. Instrumen penelitian adalah diri peneliti dengan alat bantu kartu data. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan induksi komparasi, kategorisasi, tabulasi, dan pembuatan inferensi. Uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan serta reliabilitas keakuratan. Berdasarkan hasil penelitian, cerpen majalah bobo relevan untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra anak.

Kata kunci: karakter tokoh, cerpen, majalah bobo.

Abstract

Learning the appreciation of children's literature contributes to form character, for that we need appropriate teaching materials. This study aims to determine the character of the characters and their delivery techniques in the short story of the January-December 2015 issue of bobo magazine, as well as their relevance to learning materials for children's literary appreciation. This type of research is content analysis. The object of his research is the characters contained in the 12 short stories of Bobo Magazine. The research instrument was the researcher herself with the data card aids. Data collection uses reading and note taking techniques. The data obtained were analyzed using comparative induction, categorization, tabulation, and making inferences. Test the validity of the data by increasing the persistence and reliability of the accuracy. Based on the results of the study, the short story of the bobo magazine is relevant to be used as teaching material for children's literature appreciation learning.

Key Words: characters, short stories, bobo magazine

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah disinyalir belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Pengajaran sastra yang diselenggarakan di persekolahan hingga saat ini dianggap masih belum menyentuh substansi serta belum mampu mengusung misi utamanya, yakni memberikan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada peserta didik. Padahal, peranan pengajaran sastra memiliki fungsi yang sangat penting seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- (2) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan tersebut jelas mengarah pada pentingnya pengajaran sastra di sekolah. Proses pembelajaran akan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan anak mengobservasi persoalan. Karena itulah, penyampaian materi dan nilai-nilai sastra akan memegang porsi penting. Materi sastra sangat memungkinkan guru mengembangkan karakter dan karakter anak. Mengenai kedudukan nilai karakter dalam kurikulum, Zuriyah (2008:106) mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter bukan hanya disampaikan melalui mata pelajaran khusus, tetapi terkandung dalam semua program kurikulum. Artinya, di dalam setiap mata pelajaran dalam kurikulum tersirat pertimbangan-pertimbangan karakter. Salah satunya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sastra diyakini dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menanamkan, memupuk, serta mengembangkan nilai-nilai yang diyakini baik oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa terutama nilai karakter. Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan Nurgiyantoro (2005:35), sastra anak misalnya diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan sebagai manusia yang mempunyai jati diri yang jelas. Pembelajaran sastra penting untuk diajarkan di sekolah. Oleh sebab itu, hal penting yang harus dilakuakn adalah memilih bacaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anak. Para ahli pendidikan dan psikologi perkembangan menyatakan bahwa perkembangan anak juga harus dipahami jika seseorang ingin mendekati dan menguasai dunia (sastra) anak.

Pengetahuan anak secara kognitif, sosial, dan karakter, anak adalah manusia utuh yang memerlukan perkembangan. Pengakuan ini juga mengaitkan pada permasalahan dan urgensi pendidikan dan pengajaran dalam dunia anak. Hal tersebut berpengaruh pada pemilihan bahan ajar sastra di sekolah. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran. Pengajaran sastra di sekolah ditunjang oleh pemilihan bahan

ajar yang sesuai dengan kebutuhan materi sastra serta mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam suatu bahan ajar sastra penting untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga unsur nilai karakter misalnya, dalam pengajaran sastra dapat direalisasikan dalam kehidupan siswa.

Bahan ajar dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Baik berupa buku teks, modul, diktat, atau bentuk lain yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Mengenai pemilihan bahan ajar sastra, fenomena saat ini yaitu ketergantungan guru sastra pada buku teks yang cukup tinggi. Sementara itu, apabila kita kaji lebih dalam, kualitas buku teks tersebut tidak sepenuhnya memadai. Kelemahan materi sastra dalam buku teks antara lain: 1) tidak setiap bab atau tema mengandung materi sastra; 2) materi sastra merupakan bagian kecil dalam satu bab atau tema; 3) sebagian karya sastra yang tercantum dalam buku teks hanya berupa cuplikan atau sinopsis atau hanya menunjuk judul dan pengarang sebagai tugas yang harus dikerjakan siswa.

Untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar sastra yang berasal dari buku teks, maka perlu dilakukan upaya pemilihan bahan ajar. Bahan ajar untuk pengajaran itu bisa berasal dari majalah. Salah satu majalah yang menjadi bacaan anak-anak usia sekolah dasar adalah majalah bobo. Majalah ini pertama terbit tahun 1973 dengan sasaran pembaca usia 5-12 tahun. Bertahan dalam waktu lama membuktikan bahwa majalah bobo mempunyai daya tarik tersendiri sehingga diminati dan menjadi bacaan anak-anak. Salah satu muatan majalah bobo yaitu cerita anak-anak yang disajikan dalam bentuk cerita pendek.

Pemaparan di atas melatarbelakangi peneliti mengkaji nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita pendek pada majalah bobo sehingga dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di kelas tinggi sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian adalah analisis konten. Objek penelitiannya adalah nilai karakter yang terkandung dalam 12 cerpen majalah bobo. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan induksi komparasi, kategorisasi, tabulasi, dan pembuatan inferensi. Uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan serta reliabilitas keakuratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan untuk analisis penelitian dan pembahasan dalam kajian ini adalah:

I. Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri diklasifikasikan pada semua wujud karakter yang di dalamnya berhubungan dengan individu sendiri yang akan menunjukkan pribadi individu dengan berbagai

sikap yang ada pada dirinya. Berdasarkan hasil dari pengkajian 12 cerpen yang terdapat pada majalah bobo edisi Januari sampai dengan Desember 2015 ditemukan karakter mengenai hubungan manusia dengan diri sendiri seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

No	Karakter	Judul	Nomor Kutipan Cerpen	Wujud Karakter	Jumlah
1	Rajin	AS	CI/1/16-24	Rajin Membaca	6
		FBR	C6/3/30-36, C6/4/6-16, C6/4/29-33	Rajin bersihkan Kamar	
		BA	C9/1/18-22, C9/4/13-25	Rajin Mencatat dan Membaca	
2	Introspeksi diri	AS	CI/6/ 25-28	Mengoreksi hal yg telah dilakukan	5
		GRB	C8/4/37-39	Berniat menjadi lebih baik	
		KNAG	C11/4/18-24	Menyesali perbuatan diri sendiri	
		RA	C12/1/1-10, C12/1/10-12	Mengingat-ingat hal yang telah dilakukan	
3	Pantang menyerah	AMS	C2/2/1-4, C2/2/9-15, C2/3/4-9	Bertahan, tidak mudah putus asa, mengatasi masalah, mencari jalan keluar	5
		PMTB	C3/4/7-13	Mencari jalan keluar masalah	
		BA	C9/1/25-28	Berusaha terus menerus	
4	Kerja keras	AMS	C2/2/29-31	Bekerja tepat waktu	2
		BSPS	C5/1/11-15	Bekerja tepat waktu	
		AMS	C2/4/3-7	Sadar membantu orang tua	
5	Kesadaran	TT	C4/4/25-30, C4/5/29-32	Sadar pentingnya menjaga kesehatan	9
		FBR	C6/3/37-42, C6/3/44-48, C6/3/23	Sadar menjaga kebersihan	
		TM	C7/4/7-9	Kesadaran menabung	
		GRB	C8/4/40-42, C8/4/40	Sadar meminta maaf	
		BA	C9/4/43-45	Sadar membaca	
		GBL	C10/4/10-11	Sadar budaya	
		AS	CI/6/ 28-29	sadar atas kesalahan	
		BSPS	C5/2/11-12	Sadar atas keterlambatan	
		RA	C12/1/27-28, C12/3/29-30	Sadar atas kekhilafan	
		6	Mandiri	PMTB	
7	Pemberani	PMTB	C3/3/14-16, C3/3/17-20	Berani ke pasar malam	2

No	Karakter	Judul	Nomor Kutipan Cerpen	Wujud Karakter sendiri	Jumlah
8	Rasa ingir tahu	TT BSPS BA GBL KNAG RA	C4/1/14-20, C4/2/2-6, C4/5/8-12 C5/3/7-16, C5/4/14-28, C5/4/39-47, C5/5/1-11 C9/2/2-5, C9/2/6-9, C9/2/11-13, C9/3/15-20 C10/2/22-23 C11/1/3-7, C11/3/17-18, C11/3/31-32, C11/3/25 – 4/1-6 C12/2/3-6, C12/2/10-13, C12/3/1-3, C12/3/7-9	Penasaran dan bertanya resep masakan Penasaran dan Bertanya tentang pekerjaan Bertanya tentang isi buku dan kegemaran membaca Bertanya budaya Berfikir dalam hati dan bertanya Bertanya perubahan sikap	20
9	Bertekad kuat	FBR	C6/4/3-5	Sungguh-sungguh membersihkan kamar	2
10	Berpikir kritis	TM	C7/4/16-17	Kemauan menabung	2
		TM BA	C7/2/19-22 C9/3/6-8	Menghasilkan cara baru dalam menabung Mencari cara mengajak membaca	
11	Tekun	TM	C7/3/37-47	Selalu konsisten membawa bekal	1
12	Hemat	TM	C7/4/2-3	Kehaati-hati menggunakan uang jajan	1
13	Optimis	GRB	C8/4/44-47	Optimis tidak mengecewakan orang tua	1
14	Berkomitmen	BA	C9/4/46-49	Menepati janji memberikan buku	1
Jumlah					65

2. Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Sesama

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar. Kegiatan saling membutuhkan tersebut tentunya akan menimbulkan berbagai macam hubungan di dalam kegiatannya. Bahkan dengan adanya hubungan tersebut akan menimbulkan suatu permasalahan hidup. Berdasarkan hasil dari pengkajian 12 cerpen majalah bobo edisi Januari sampai dengan Desember 2015 ditemukan karakter mengenai hubungan manusia dengan sesama. Berikut ini disajikan Tabel 5 tentang wujud karakter hubungannya manusia dengan sesama.

Tabel 5. Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Sesama

No	Karakter	Judul	Nomor Kutipan Cerpen	Wujud Karakter	Jumlah
1	Kasih sayang	AS	CI/3/8-13, CI/4/16-22, CI/4/23-40, CI/6/34-37	Kasih sayang kakak yang perhatian, rindu, dan menjaga adiknya	11
		PMTB	C3/1/17-18, C3/1/19-21, C3/4/26-27	Kasih sayang anak yang menjaga orang tua dan kasih sayang orang tua tidak memarahi anak	
		TT	C4/4/31-32 – 5/1-3	memenuhi permintaan anak	
		GRB	C8/4/9-15, C8/4/43-445	memenuhi permintaan anak	
		BA	C9/3/1-5	Kasih sayang kakak pada adik dengan menyetujui ajakan	
2	Toleransi	AS	CI/3/16-20	Menghargai hak bermain anak	2
		BA	C9/3/22-25	Menghargai status sosial	
3	Rasa hormat	AS	CI/4/ 1-2	Mengucapkan terima kasih pada orang tua	22
		AMS	C2/3/22-30, C2/4/15-18	Mengucapkan terima kasih dan memuji pada orang tua	
		BSPS	C5/4/31-32, C5/4/38-39, C5/6/20-21	Mengucapkan terima kasih pada orang tua	
		FBR	C6/4/50, C6/4/41-43, C6/4/46-49	Mengucapkan terima kasih pada orang tua	
		BA	C9/4/30-34	Mengucapkan terima kasih pada teman	
		GBL	CI0/2/1-5, CI0/3/31-32, CI0/3/16-17, CI0/3/28-30, CI0/3/36, CI0/3/44-47	Mengucapkan terima kasih pada atasan. Memuji hasil karya budaya	
		KNAG	CI1/3/20, CI1/3/26-27	Mengucapkan terima kasih pada orang tua	
		TT	C4/5/23-25	Mengucapkan terima kasih dan memuji makanan teman	
		TM	C7/2/2-7, C7/3/28-30, C7/4/13	Memuji hasil karya teman dan pujian dari	

No	Karakter	Judul	Nomor Kutipan Cerpen	Wujud Karakter	Jumlah
4	Simpati	AS BSPS	CI/5/27-30 – 6/I-3 C5/5/20-28	guru untuk siswa Kasih terhadap ibu Merasakan kesedihan orang lain	2
5	Kepedulian	AS BSPS TT FBR TM GRB GBL KNAG BA	CI/6/ 16-19 C5/6/6-9, C5/6/10-14, C5/1/8-10 C4/3/I-2 C6/3/4-7 C7/2/32-35, C7/4/13-16 C8/4/23-36, C8/1/7-8, C8/1/15-17, C8/1/24-27 CI0/2/34-36, CI0/4/5-9 CII/2/17, CII/4/12-15 C9/4/10-12	Memberikan perhatian, menanyakan, dan khawatir Ikut mendukung, memberikan bantuan, memberikan ajaran baik Menasehati Nasehat ibu pada anak Menasehati murid Menasehati, tidak meremehkan, mengingatkan Menasehati Menasehati Mengingatkan hal yg salah	16
6	Patuh	AS AMS PMTB TT	CI/3/ 21-25 C2/1/10-19 C3/2/12-13, C3/3/8-9, C3/2/9-11 C4/3/17-18	Tidak melanggar larangan Memenuhi/melaksanakan perintah orang tua Bersedia melaksanakan perintah orang tua Melaksanakan perintah orang tua	6
7	Suka menolong	AMS BSPS	C2/1/ 38-41, C2/3/31-34, C2/4/10-14 C5/3/1-3, C5/4/3-9	Membantu orang tua, menyetujui ajakan, meminjami buku	5
8	Kerjasama	AMS	C2/2/16-26, C2/2/36-40	Adanya pembagian tugas, kompak, dan saling menghargai	2
9	Suka memberi	TT BSPS BA	C4/1/1-6, C4/5/15-22, C4/5/26-29 C5/4/36-37, C5/4/55 – 5/1, C5/5/16-19 C9/1/9-12, C9/1/15-18,	Berbagi makanan Tidak mengharapkan kembalian Memberikan buku	13

No	Karakter	Judul	Nomor Kutipan Cerpen	Wujud Karakter	Jumlah
		KNAG	C9/2/20-24, C9/4/6-9 C11/1/15-18, C11/3/20-23, C11/3/47-51	Berbagi dengan tetangga	
10	Bergaya hidup sehat	TT TM	C4/4/13-24, C4/3/15-16 C7/4/3-6	Memperhatikan gizi, mencuci tangan Selalu membawa bekal ke sekolah	3
11	Santun	BSPS FBR RA	C5/1/6-7, C5/6/24 C6/2/3-5 C12/3/14-16, C12/3/22-23, C12/3/30-32	Selalu pamitan, bersalaman Mencium tangan orang tua, mempersilahkan tamu, senyum ramah	6
12	Kejujuran	BSPS TM BA RA	C5/4/48-54 C7/2/10-17 C9/2/14-19 C12/2/14-16, C12/3/17-21, C12/3/36-49 – 4/1-3	Menjawab sesuai keadaan Mencatat sesuai kenyataan bicara apa adanya Menjawab sesuai kenyataan	6
13	Bertanggung jawab	BSPS FBR	C5/4/32-35 C6/3/23-24	Mengganti pinjaman Mengganti buku yg hilang	2
14	Pemaaf	FBR	C6/3/25-26	Memberikan maaf pada teman	1
15	Mudah bergaul	RA	C12/1/18-21	Mau berteman dengan siapapun tanpa memilih-milih	1
16	Bersahabat	RA	C12/2/7-9, C12/4/13-17	Saling mengerti	2
			Jumlah		102

3. Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan dengan Sang Maha Pencipta. Hubungan manusia dengan sang pencipta ini bisa ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda pada setiap manusia. Berdasarkan hasil dari pengkajian 12 cerpen majalah bobo edisi Januari sampai dengan Desember 2015 ditemukan karakter dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Seperti dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

No	Karakter	Judul	Nomor Kutipan Cerpen	Jumlah
----	----------	-------	----------------------	--------

I	Ketakwaan	AMS	C2/1/1-9	3
		BSPS	C5/6/21-23	
		FBR	C6/2/3	
		Jumlah		3

4. Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Hubungan manusia dengan lingkungan alam juga tidak lepas dari manusia sebagai makhluk sosial. Selain membutuhkan sesama, manusia juga membutuhkan lingkungan sekitar sehingga rasa mencintai alam seharusnya tertanam dalam diri manusia. Berdasarkan hasil dari pengkajian 12 cerpen yang terdapat pada majalah bobo dimulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2015 ditemukan karakter yang hubungannya dengan lingkungan alam.

Tabel 7. Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

No	Karakter	Judul	Nomor Kutipan Cerpen	Wujud Karakter	Jumlah
I	Cinta tanaman	TM	C7/1/7-9, C7/2/1	memelihara dan menjaga tanaman	2
		Jumlah			2

PEMBAHASAN

I. Karakter Tokoh Cerpen *Majalah Bobo* Edisi Januari sampai Desember 2015

Lukens dalam Nurgiyantoro (2010:3) menyebutkan bahwa sastra mampu memberi kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan. Pemahaman mengenai kehidupan tertuang dalam pesan-pesan yang terkandung dalam cerita anak. Penulis teks cerita anak selalu memiliki tujuan sebelum mereka menciptakan karya sastra. Pesan dalam cerita anak dapat disampaikan melalui berbagai cara. Nurgiyantoro (2010:268) menyebutkan teknik penyampaian karakter diantaranya bersifat langsung dan tidak langsung, eksplisit dan implisit. Begitu juga dengan pesan berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak disampaikan oleh penulis tidak berbeda jauh dengan teknik penyampaian karakter.

Pesan dalam cerita anak dapat disampaikan melalui alur cerita maupun karakter tokoh yang digambarkan baik melalui dialog maupun monolog. Melalui karakter tokoh inilah yang mampu membentuk karakter pada diri anak. Cerita anak realistik seringkali menggambarkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:3) merupakan bentuk upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Upaya penanaman nilai-nilai karakter seharusnya sudah dibentuk sejak dini.

Cerpen untuk anak harus dibuat dengan memperhatikan karakternya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shipley (dalam Nurgiyantoro, 2010: 321) yang mengemukakan bahwa di dalam sastra termasuk cerpen mengandung lima nilai salah satunya nilai tentang etis religius yang di dalamnya mengandung karakter. Karakter dalam sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang terhadap nilai-nilai kebenaran yang disampaikan kepada pembaca.

Pendapat dari Shipley tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 12 cerpen di *Majalah Bobo* edisi Januari sampai Desember 2015, semua cerpen yang diteliti mengandung karakter di dalamnya. Karakter tersebut terdiri dari 4 macam hubungan yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Asmani (2011: 36) yang mengemukakan bahwa nilai karakter berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM dapat dikelompokkan menjadi nilai karakter dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain termasuk dengan hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 12 cerpen pada majalah bobo edisi Januari sampai Desember 2015 yang dilakukan telah menunjukkan karakter hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, tekun, hemat, optimis dan berkomitmen. Karakter hubungan manusia dengan sesama terdiri dari kasih sayang, toleransi, rasa hormat, simpati, kepedulian, patuh, suka menolong, kerjasama, suka memberi, bergaya hidup sehat, santun, kejujuran, bertanggung jawab, pemaaf, mudah bergaul, dan bersahabat. Karakter hubungan manusia dengan Tuhan hanya terdapat karakter ketakwaan dan hubungan manusia dengan lingkungan alam hanya terdapat karakter cinta tanaman.

Dari hasil penelitian tentang karakter diatas, hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 74) yang mengungkapkan bahwa bentuk karakter yang harus diajarkan kepada anak terdiri dari kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan demokrasi. Selain itu juga rasa hormat dan bertanggung jawab. Walaupun tidak semua nilai yang diungkapkan oleh Lickona ada di dalam hasil penelitian, akan tetapi nilai tentang kejujuran, toleransi, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, rasa hormat dan juga bertanggung jawab sudah terdapat di dalam cerpen di majalah bobo. Hal inilah yang menegaskan bahwa cerpen majalah bobo dapat digunakan untuk mengajarkan tentang karakter pada anak.

Akan tetapi dari penelitian yang dilakukan, masing-masing cerpen yang diteliti belum menunjukkan semuanya wujud karakter. Sebenarnya pada hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia

dengan sesama sudah terdapat pada setiap cerpen. Hal ini didasarkan hasil penelitian yang dilakukan jika jumlah kutipan cerpen hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari 65 kutipan cerpen dan hubungan manusia dengan sesama terdiri dari 102 kutipan cerpen. Sedangkan untuk karakter hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan karakter dengan lingkungan Alam. Hubungan manusia dengan Tuhan hanya terdiri dari 3 kutipan cerpen yang terdapat pada cerpen “Akbar Memerah Sapi”, “Badru Si Pengantar Susu”, dan “Fito Bisa Rapi” yang masing-masing cerpen terdapat satu kutipan saja. Sedangkan untuk hubungan manusia dengan lingkungan alam hanya terdapat 2 kutipan cerpen dari satu cerpen yaitu “Tugas Menabung”. Hal inilah yang harus diperhatikan saat penyeleksian cerpen yang akan dimuat di dalam majalah bobo dengan memperhatikan karakter yang terkandung di setiap cerpen. Dengan mengandung setiap karakter pada setiap cerpennya, maka hal ini akan memiliki daya tarik yang lebih dalam menggunakan majalah bobo dalam menanamkan karakter kepada anak.

Dari penjabaran jumlah data di atas tentang wujud karakter, dapat diketahui bahwa karakter yang paling banyak adalah karakter yang hubungannya manusia dengan sesama manusia. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka saling terjadi interaksi di dalam hubungannya. Pada saat interaksi tersebut, maka sebuah hubungan di dalamnya dapat terbentuk.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, wujud karakter hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling banyak muncul adalah karakter rasa ingin tahu sejumlah 20 kutipan cerpen. Di dalam cerpen, rasa ingin tahu disampaikan dengan uraian pengarang yang menggunakan kata penasaran yang membuat tokoh untuk bertanya atau bertanya-tanya dalam hati. Hal inilah sesuai dengan pendapat dari Mohammad (2014: 85) yang mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk selalu berupaya mengetahui lebih mendalam tentang informasi yang dipelajari, dilihat maupun didengar dan biasanya orang yang memiliki rasa ingin tahu ini memiliki rasa penasaran yang besar.

Pada usia 4 tahun seorang anak telah mencapai 50% kemampuan kecerdasan dan pada usia 8 tahun kecerdasan anak mencapai 80%, setelah umur 8 tahun, kemampuan kecerdasan anak sebanyak 20%. Semakin tinggi tingkat kecerdasan anak, maka semakin mudah ia menangkap pengetahuan-pengetahuan baru. Pada usia yang sering disebut *golden age*, nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditumbuhkan. Karakter dapat dibentuk berdasarkan kebiasaan, pada usia tersebut merupakan usia yang sangat potensial untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada pribadi anak.

Sebenarnya untuk menunjukkan karakter rasa ingin tahu menggunakan kata-kata penasaran atau bertanya dalam hati apabila kita tidak mengetahui maksud dari nilai rasa ingin tahu sendiri dapat menyulitkan untuk anak karena bahasa yang digunakan masih memerlukan pemahaman. Sedangkan bahasa

yang digunakan untuk sastra anak adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Oleh sebab itu dibutuhkan bimbingan untuk memahami nilai yang terkandung dalam cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian tentang wujud karakter hubungan manusia dengan sesama, karakter yang paling banyak muncul adalah karakter rasa hormat dengan jumlah data sebanyak 22 kutipan cerpen. Di dalam kutipan cerpen, rasa hormat dilakukan dengan mengucapkan terima kasih dan memuji seseorang sebagai bentuk penghargaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Borba (2008: 139) yang mengungkapkan bahwa Rasa hormat merupakan upaya menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Oleh sebab itu, menumbuhkan rasa hormat ini bisa dilakukan dengan mengucapkan rasa terima kasih atau dengan memuji atas karya orang lain.

Pada cerpen yang diteliti, beberapa kutipan cerpen yang menunjukkan karakter rasa hormat ditunjukkan oleh pengarang melalui dialog antar tokoh. Melalui tokoh tersebut karakter rasa hormat akan terlihat. Selain itu, adanya dialog antar tokoh akan membuat anak lebih mudah memahami nilai yang terkandung. Anak juga dapat menanamkan dalam kehidupan tentang rasa hormat yang diberikan oleh tokoh dalam cerita tentang ajaran baik. Rasa hormat yang terdapat pada kutipan cerpen dapat dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari seperti berterima kasih atau memuji sesuatu hal untuk menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang mendominasinya rasa hormat dalam karakter hubungan manusia dengan sesama pada cerpen di majalah bobo, hal tersebut membuktikan bahwa cerpen yang ada di dalam *Majalah Bobo* ini dapat digunakan dalam rangka menanamkan karakter dalam diri anak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 69) yang mengungkapkan bahwa ada dua karakter yang utama di dalam pendidikan karakter yaitu tentang sikap hormat dan bertanggung jawab dimana nilai tersebut menjadi dasar landasan untuk diterapkan pada anak. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka cerpen dalam majalah bobo merupakan cerpen yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai yang menjadi dasar landasan dari nilai-nilai khusus yang lain di dalam diri anak karena karakter di pada cerpen mengandung karakter rasa hormat.

Pada dasarnya manusia tidak akan pernah lepas dari hubungannya dengan Sang Maha Pencipta yaitu Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan bisa dilakukan dengan berdoa atau bahkan hal yang menunjukkan adanya hubungan yang di dalamnya menunjukkan hubungan secara vertikal dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa bentuk ketakwaan dengan Tuhan ditunjukkan dengan taat beribadah, berdoa, dan bersyukur. Kegiatan itu dilakukan sebagai bentuk ketundukan yang ditunjukkan kepada Tuhan karena rasa cintanya. Penemuan tentang karakter tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif untuk anak dalam mengenalkan hubungan dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak pada tahapan perkembangan karakter anak yang akan patuh terhadap hal yang diperintahkan walaupun belum bisa

membedakan yang benar dan yang salah dengan jelas (Wiwit, 2003: 6). Dengan menggunakan cerpen pada majalah bobo yang mengandung nilai ketakwaan, maka anak akan terdidik untuk patuh terhadap apa yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan Tuhan.

Hubungan manusia dengan lingkungan alam juga terdapat pada 2 kutipan cerpen pada cerpen “Tugas Menabung”. Dalam kutipan tersebut hanya disebutkan bahwa tokoh yang terdapat dalam cerita mendapat tugas menanam tanaman sampai panen. Hal ini seharusnya dilakukan dengan penjabaran tentang bagaimana cinta tanaman yang dilakukan oleh tokoh di dalam cerita sehingga karakter yang terkandung dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen pada *Majalah Bobo* dapat digunakan untuk menanamkan karakter dalam diri anak. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui berbagai macam karakter yang terkandung di dalam cerpen harus dengan bimbingan. Hal ini dilakukan supaya karakter yang terkandung dalam cerpen dapat mudah tertanam dalam diri anak. Selain itu, karakter yang akan disampaikan pengarang kepada pembaca juga tersampaikan dengan baik.

2. Relevansi Karakter Cerpen Anak *Majalah Bobo* dengan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Anak

Dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas tinggi, terdapat pembelajaran apresiasi sastra. Apresiasi sastra tersebut terkait dengan menganalisis tokoh dan nilai di dalam cerita.

Di kelas V Semester 2, terdapat standar kompetensi nomor 5 (lima) yaitu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui mendengarkan cerita pendek. Sedangkan kompetensi dasarnya Mendengarkan cerita pendek, dengan indikator nomor 4 (empat) menjelaskan amanat (nilai) yang terkandung dalam cerpen anak-anak. Kelas VI semester 2, standar kompetensi nomor 2 (dua) mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui menceritakan cerita anak menggunakan bahasa sendiri, dengan indikator nomor 3 (tiga) Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakter tokoh cerpen, cerpen majalah bobo menggambarkan tokoh-tokoh cerita yang memiliki karakter baik dan sesuai dengan 18 karakter yang diamanahkan oleh Depdiknas. Dengan demikian, cerpen anak majalah bobo sesuai untuk dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakter dalam 12 cerpen majalah bobo edisi Januari sampai Desember 2015, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakter yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan Tuhan, dan dengan hubungan dengan alam.

Dengan demikian, cerpen anak majalah bobo sesuai untuk dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Karakter: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Berkarakter Tinggi*. Penerjemah: Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap dan Tanggung jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad, Mustari. (2014). *Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiwit Wahyuning, Jash, & Metta Rachma Diana. (2003). *Mengkomunikasikan Karakter kepada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zuriah, Nurul. (2007). *Pendidikan Karakter & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.